

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI
SMP NEGERI 002 KEPENUHAN KABUPATEN ROKAN HULU
PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana*



Oleh:

NURUL AFNI

182410168

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022 M/ 1443 H**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 03 Agustus 2022 Nomor : 403 /Kpts/Dekan/FAI/2022, maka pada hari ini Rabu Tanggal 03 Agustus 2022 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

1. Nama : **Nurul Afni**
2. NPM : 182410168
3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S.1)
4. Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 002 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau
5. Waktu Ujian : 11.00 – 12.00 WIB
6. Lulus Yudicium / Nilai : 80,33 (A-)
7. Keterangan lain : Ujian berjalan dengan lancar dan aman

PANITIA UJIAN

Ketua

Ary Antony Putra, S.Pd.I,MA

Dosen Penguji :

1. Ary Antony Putra, S.Pd.I,MA : Ketua
2. Dr. H. Hamzah, M.Ag : Anggota
3. Dr. M. Yusuf Ahmad,MA : Anggota



Dekan,
Fakultas Agama Islam UIR,

Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy
NIDN.: 1025066901

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln.Kharuddin Nasution No.113 Perhentian Marpoan Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap :

Nama : Nurul Afni
NPM : 182410168
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing 1 : Ary Antony Putra, S.Pd.I.,M.A
Judul Skripsi : "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 002 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau".

Dengan rincian sebagai berikut :

No	Tanggal	Pembimbing 1	Berita Bimbingan	Paraf
1	Senin, 22 Maret 2021	Ary Antony Putra, S.Pd.I.,M.A	Perbaikan pendahuluan	
2	Rabu, 31 Maret 2021	Ary Antony Putra, S.Pd.I.,M.A	Perbaikan landasan teori dan konsep operasional	
3	Senin, 05 April 2021	Ary Antony Putra, S.Pd.I.,M.A	Perbaikan kerangka berfikir	
4	Kamis, 08 April 2021	Ary Antony Putra, S.Pd.I.,M.A	Persetujuan untuk diseminarkan	
5	Selasa, 14 Desember 2021	Ary Antony Putra, S.Pd.I.,M.A	Revisi proposal dan bimbingan wawancara	
6	Jum'at, 08 April 2022	Ary Antony Putra, S.Pd.I.,M.A	Perbaikan bab 4 tentang analisis data	
7	Senin, 11 April 2022	Ary Antony Putra, S.Pd.I.,M.A	Perbaikan kata pengantar dan abstrak	
8	Selasa, 12 April 2022	Ary Antony Putra, S.Pd.I.,M.A	Persetujuan untuk dimunaqosahkan	

Pekanbaru, 08 Agustus 2022
Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Agama Islam


Dr. Zulkifli, M.M.,ME.Sy.
NIDN.1025066901

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln.Kharuddin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru, 28284**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi yang sudah dimunaqasahkan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

Nama : Nurul Afni
NPM : 182410168
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Ary Antony Putra, S.Pd.I.,M.A
Judul Skripsi : "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 002 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau".


Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk munaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan tugas-tugas yang ditetapkan.

**Disetujui
Pembimbing**


Ary Antony Putra, S.Pd.I.,M.A
NIDN. 10100778305

Turut Menyetujui

**Kepala Prodi
Pendidikan Agama Islam**


H.Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.
NIDN. 1027126802

**Dean
Fakultas Agama Islam**


Dr. Zulkifli, M.M.,ME.,Sy.
NIDN. 1025066901

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln.Kharuddin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru, 28284**

LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi yang sudah dimunaqasahkan dalam siding sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

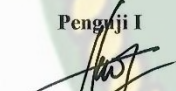
Nama : Nurul Afni
NPM : 182410168
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Ary Antony Putra, S.Pd.I.,M.A
Judul Skripsi : "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 002 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau".

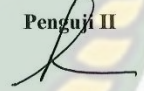
Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

**PANITIA UJIAN SKRIPSI
TIM PENGUJI**

Ketua

Ary Antony Putra, S.Pd.I.,M.A
NIDN. 10100778305

Penguji I

Dr. H. Hamzah, M.Ag
NIDN. 10030566001

Penguji II

Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A.
NIDN. 1010105704

Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau


Dr. Zulfahri, M.L.,M.E.Sy.
NIDN.1025066901

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Afni
NPM : 182410168
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Peserta Didik Di SMP N 002 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri dan dapat dipertanggung jawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang lain dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 7 Juli 2022
Yang Membuat Pernyataan



NURUL AFNI

NPM: 182410168



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الریویة

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 1870/A-UIR/5-FAI/2022

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Nurul Afni
NPM	182410168
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan KAREKTER Peserta Didik di SMP Negeri 002 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Propinsi Riau.

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 28 Juni 2022

an Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Syahrani Tambak, S.Ag., M.A.

NPK : 12 08 02 488

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Tuhan sekalian alam yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Tiada kata yang paling indah selain rasa syukur penulis kepada Allah SWT. yang senantiasa memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi dengan **judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 002 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu”**.

Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad Saw. Seorang pejuang yang tak pernah gentar dalam berperang, seorang pemimpin yang sangat disiplin, pelita cahaya dalam kegelapan, pembawa risalah suci yang penuh dengan bukti yang membawa kebenaran dan menumpaskan kebathilan yang menjadikan agama Islam dapat berkibar di seluruh penjuru dunia hingga saat ini, dengan mengucapkan “Allahumma Shalli ‘Ala Sayyidina Muhamad Wa’ala Ali Sayyidina Muhammad”.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah skripsi di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru. Tidak dapat disangkal bahwa dibutuhkan usaha yang keras, kegigihan, serta kesabaran dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini. Namun disadari karya ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan dukungan orang-orang tercinta disekeliling saya yang selalu membantu menyemangati dan kontribusinya dalam pengumpulan data-data. Terimakasih yang amat dalam saya sampaikan kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya yang tercinta yang telah melahirkan dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang.
2. Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H, M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau Pekanbaru.
3. Dr. Zulkifli, MM., ME.Sy selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru.
4. D.r Syahraini Tambak, S.Ag., M.A selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Riau Universitas Islam Riau Pekanbaru.
5. H. Miftah Syarif selaku Kepala Program Studi Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
6. Ary Antony Putra S.Pd.i.,MA selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dengan sepenuh hati dan kesabaran di tengah kesibukan memberikan masukan, bimbingan atau dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/ Ibu dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungannya yang sangat bermanfaat bagi penulis, serta telah memberikan ilmu dan berbagai pengalaman selama penulis belajar di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
8. Segenap pengurus TU Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau terimakasih atas bantuannya selama masa penelitian.

9. Bapak Nazman S.Si selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 002 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu dan seluruh Bapak/ Ibu guru SMP Negeri 002 kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu, serta kepala Tatat Usaha SMP Negeri 002 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu dan karyawan yang sudah berbesar hati memberikan izin kepada penulis meneliti dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Untuk saudaraku Irfan Haryadi, Arif Ahmadi, Awildi Hidayat, Rahmanda Hamidi dan seluruh saudaraku yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terimakasih sudah banyak memberikan banyak masukan dan semangat.
11. Untuk Aldi Saputra terimakasih sudah menjadi support system terbaik yang selalu ada dalam suka maupun duka sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini semoga sukses selalu.
12. Untuk sahabat- sahabatku terimakasih sudah menemani bimbingan dan memberikan semangat, semoga sehat selalu.
13. Untuk teman seperjuangan kelas PAI C Angkatan 2018 yang telah memberikan support kepada penulis.
14. Kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Semoga segala pertolongan dan kebaikan semuanya mendapat balasan dari Allah SWT. Dan akhirnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu yang peneliti miliki. Untuk itu peneliti dengan kerendahan hati mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak demi membangun laporan penelitian ini.

Harapan saya semoga skripsi ini dapat berguna bagi pihak- pihak yang terkait, lingkungan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru serta para pembaca pada umumnya.

Pekanbaru, 12 April 2022

Penulis

ABSTRAK
PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI
SMP NEGERI 002 KEPENUHAN KABUPATEN ROKAN HULU
PROVINSI RIAU

Oleh:

Nurul Afni
182410168

Fenomena pendidikan karakter sedang mendapat perhatian yang serius dari banyak pihak terutama dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter merupakan ciri khas negara kita yang mempunyai karakter terutama bagi peserta didik. Terlebih lagi di dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menyangkut dengan akhlak dan budi pekerti anak, maka dibutuhkan peran penting guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang dilakukan di SMP negeri 002 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Yang menjadi informan adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 002 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa permasalahan karakter seperti kurangnya sopan santun, menyepelkan guru, menyepelkan teman atau sesama, tingginya tingkat cemooh, kurang disiplin, kurang menghargai guru dan teman atau sesama. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diketahui bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik di SMP Negeri 002 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu dengan peran guru Pendidikan Agama Islam seperti mengajarkan berdo'a sebelum memulai pelajaran dan melakukan sesuatu, memberikan hafalan surah- surah, selalu memberikan nasehat untuk selalu berbuat baik dan mengatakan hal yang baik-baik, hormat kepada yang lebih tua dan saling menghargai dengan sesama, bersalaman ketika bertemu guru dan saling bertegur sapa dengan sesama teman dan tidak boleh saling manjahati. Guru Pendidikan Agama Islam juga berperan sebagai teladan, motivator, pemimpin, pendorong kesadaran iman, pendorong penggunaan fikiran, sumber belajar, fasilitator dan pengelola.

Kata kunci: pendidikan karakter, peran guru pendidikan agama islam

ABSTRACT

THE ROLE OF ISLAMIC EDUCATION TEACHER IN DEVELOPING STUDENTS' CHARACTER BUILDING AT JUNIOR HIGH SCHOOL 002 KEPENUHAN ROKAN HULU REGENCY RIAU PROVINCE

By:

Nurul Afni

182410168

Character building phenomenon was still in serious attention from many parties especially in education field. It caused character building was a nation characteristic that had main character especially to students. Especially in Islamic education lesson that related to students' moral and character, it needed Islamic education teacher's important role. The method in this research used qualitative research that was conducted at Junior High School 002 Kepenuhan Rokan Hulu Regency by using interview and documentation. The informant was Islamic education teachers at junior high school 002 Kepenuhan Rokan Hulu Regency. Based on research finding that was get some character problems such as impolite, unrespect to teachers, unrespect to friends, high bullying, lack of discipline, lack of appreciate to teachers and friends. Based on interview and documentation result, it was known that Islamic education role in developing students' character building at junior high school 002 Kepenuhan Rokan Hulu Regency with Islamic education teacher's role such as praying before starting lesson and doing something, giving surah-surah memorization, always giving advice and doing something good and saying good words, respect to older and appreciate each other, shake hands when meet teacher and greet when meet people and did not doing bad thing. Islamic education teacher had role as model, motivator, leader, faith awareness controller, thinking controller, learning source, facilitator and manager.

Keywords: *Character Building, Islamic Education Teacher's Role*

ملخص

دور مدرس التربية الاسلامية في تنمية التربية الأخلاقية لدى التلاميذ في المدرسة المتوسطة الحكومية 002 كيفينوهان روكان هولو رياو

نورل أفني

182410168

كانت التربية الأخلاقية تهتمها اهتماما هاما في المدارس الموجودة في إندونيسيا. لأنها خاصة من دولة إندونيسيا ليكون التلاميذ عندهم الأخلاق الكريمة. وكذلك في مادة التربية الاسلامية المتعلقة بالأخلاق. فيحتاج إلى دور المدرس في تنمية التربية الأخلاقية لدى التلاميذ. والطريقة المستخدمة هي طريقة كيفية التي تقام بالمدرسة المتوسطة الحكومية 002 كيفينوهان روكان هولو رياو. والطريقة المستخدمة لجمع البيانات بالمقابلة والتوثيق. ويكون مخبر أساسي هو مدرس التربية الاسلامية في المدرسة المتوسطة الحكومية 002 كيفينوهان روكان هولو رياو. ونظرا إلى نتيجة البحث فوجدت المشكلات المتعلقة بالأخلاق منها قلة الأدب، قلة اهتمام إلى المدرس وأصدقائه وغيره، وكثرة اللومة، قلة الانضباط وقلة احترام إلى المدرس والأصدقاء وغيره. ونظرا إلى نتيجة المقابلة والتوثيق فتعرف أن دور مدرس التربية الاسلامية في تنمية أخلاق التلاميذ في المدرسة المتوسطة الحكومية 002 كيفينوهان روكان هولو رياو منها تعليم الدعاء قبل التعلم وإعطاء حفظ السور القصيرة وإعطاء النصيحة للمعروف وقول كريم واحترام كبارهم والأخريين وإلقاء السلام إلى مدرسه وأصدقائه ولا يعمل السيئ. ودور الأخر من مدرس التربية الاسلامية هو أصبح أسوة حسنة لتلاميذه وشيق والرئيس ودوافع إيمانهم وفكرهم ومصدر التعلم والمدير.

الكلمات الرئيسية: تربية الأخلاق، دور مدرس التربية الاسلامية

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Konsep Teori.....	8
1. Peran Guru.....	8
a. Pengertian Peran Guru	8
b. Hakikat Guru Pendidikan Agama Islam	10
c. Syarat- Syarat Guru Pendidikan Agama Islam	12
d. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam	17
2. Pengertian Pengembangan	18
3. Pendidikan Karakter.....	18
a. Pengertian Pendidikan Karakter.....	18
b. Prinsip- Prinsi Pendidikan Karakter.....	20
c. Ciri- Ciri Dasar Pendidikan Karakter.....	22
d. Nilai- Nilai Yang Di Kembangkan Dalam Pendidikan Karakter	24
e. Tujuan Pendidikan Karakter	28
f. Al- Qur'an Sebagai Rujukan Pendidikan Karakter	29
g. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Karakter.....	31
B. Penelitian Yang Relevan	33
C. Konsep Operasional	34
D. Kerangka Konseptual	36
BAB III METODE PENELITIAN	37

A. Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	38
C. Informan Dan Instrumen Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Pengolahan Data Dan Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian	40
1. Sejarah Sekolah	40
2. Visi Dan Misi SMPN Negeri 002 Kepenuhan	44
3. Daftar Guru	45
4. Daftar Siswa SMP Negeri 002 Kepenuhan	46
5. Sarana Dan Prasarana	46
6. Deskripsi Informan Penelitian.....	47
B. Penyajian Data	47
1. Deskripsi Hasil Wawancara	48
C. Analisis Data	52
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	59
DAFTAR KEPUSTAKAAN	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Konsep Operasional	35
Tabel 2 : Waktu Pelaksanaan Penelitian	38
Tabel 3 : Daftar Guru	45
Tabel 4 : Daftar Siswa.....	46
Tabel 5 : Sarana dan Prasarana	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 : Pedoman Pernyataan Wawancara

Lampiran 02 : Surat Permohonan Riset

Lampiran 03 : Surat Balasan Riset

Lampiran 04 : Surat Keputusan Dekan

Lampiran 05 : Lembaran Judul dan Daftar Dosen Pembimbing

Lampiran 06 : Dokumentasi Foto- Foto

Lampiran 07 : Biodata Narasumber

Lampiran 08 : Surat Keterangan Bebas Plagiat



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena pendidikan karakter ini menjadi hal yang sangat penting untuk diteliti, melihat dari semakin tingginya kurang rasa hormat antar sesama. Bangunan literatur menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak- anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya (Megawangi, 2004). Pendidikan karakter telah menjadi polemik di berbagai negara. Pandangan pro dan kontra mewarnai dikursus pendidikan karakter sejak lama. Sejatinya, pendidikan karakter merupakan bagian esensial yang menjadi tugas sekolah, tetapi selama ini kurang perhatian.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Oleh karena itu, karakter adalah nilai yang unik baik yang terpatri dalam diri dan ditunjukkan dalam perilaku. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik diri paham, mampu merasakan, dan mau melakukannya. Menurut (Ahmad Amin, 1995) bahwa kehendak (niat) merupakan awal terjadinya akhlak (karakter) pada seseorang jika kehendak itu diwujudkan dalam bentuk pembiasaan sikap dan perilaku.

Pemerintah dituntut untuk memprioritaskan masalah pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Seperti banyaknya berita yang bermunculan pada televisi dan media sosial tentang menurunnya akhlak terpuji peserta didik, seperti berita peserta didik membentak guru, kurangnya rasa hormat kepada guru, saling cemooh antar sesama, kurangnya sopan santun bahkan melawan orang tua menjadi hal biasa di kalangan peserta didik dan maraknya kurang pengetahuan tentang agama islam. Menurut (Frye, 2002) bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang di sengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia. Pendidikan karakter tidak bisa dibiarkan jalan begitu saja tanpa adanya upaya-upaya cerdas dari para pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan. Tanpa upaya-upaya cerdas, pendidikan karakter tidak akan menghasilkan manusia yang pandai sekaligus menggunakan kepandaianya dalam rangka bersikap dan berperilaku baik (berkarakter mulia).

Peran guru Pendidikan agama Islam dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik di sekolah merupakan hal penting yang harus dilakukan. Merujuk pada Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter memiliki tujuan: membangun dan membekali Peserta Didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan dimasa depan, mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi Peserta Didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal dan informal dengan

memperhatikan keberagaman budaya Indonesia, dan merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, Peserta Didik, masyarakat dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK. Oleh sebab itu peran guru dalam mengembangkan pendidikan karakter menjadi faktor yang penting agar terciptanya manusia yang berkarakter baik atau berakhlakul karimah.

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang peran guru PAI dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik. Penelitian Nurrotun Nangimah (2018) yang berjudul Peran Guru PAI dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa SMAN 1 Semarang dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini melihat bahwa pendidikan karakter ini sesuai dengan dasar negara Indonesia yaitu Pancasila, penanaman nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kemauan, kesadaran serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru agama Islam dalam pendidikan karakter religius siswa di SMAN 1 Semarang.

Penelitian Ida Ardila (2017) yang berjudul Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Global Madani Bandar Lampung dengan pendekatan Kualitatif. Penelitian ini melihat bahwa dalam pembentukan karakter siswa, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam mengajar, mendidik serta memberikan teladan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Guru Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Global Madani Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017.

Penelitian Jalaludin, Ahmad (2018) yang berjudul Upaya Guru PAI dalam Penguatan Pendidikan Karakter di SMPN 1 Batu dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini melihat bahwa penguatan pendidikan pendidikan karakter sangat diperlukan agar para penerus bangsa ini menjadi pribadi yang memiliki budi pekerti yang luhur, menjadi pribadi yang cerdas, dan mempunyai fondasi agama yang kokoh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru PAI dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada siswa di SMPN 1 Batu.

Penelitian Farida, Anifatul (2017) dengan judul upaya guru PAI dalam membentuk karakter anak tunadaksa di SLB Negeri Kota Batu dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini melihat bahwa pendidikan karakter merupakan suatu kinerja dari sebuah sistem pembinaan dan pembentukan diri untuk menciptakan sosok pribadi yang akan membawa masyarakat pada suatu kebaikan dan keadilan, yang di dalamnya ditanamkan nilai-nilai karakter guna membentuk insan kamil. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter anak Tunadaksa di SLB Negeri Kota Batu.

Penelitian Agus Dasef Fahriadi (2020) dengan judul upaya guru PAI dalam membentuk karakter islami siswa/i SMPN Padewu Pamekasan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini melihat bahwa dalam pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi juga menanamkan kebiasaan tentang yang baik sehingga dapat memahami, mampu merasakan dan mau melakukannya. Penelitian ini bertujuan untuk

mendeskripsikan program guru PAI dalam membentuk karakter islami siswa/i SMPN 1 Padewu.

Penelitian Fatikha Anggun Lestari (2020) dengan judul upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa kelas XI melalui kegiatan keagamaan harian di SMKN 1 Jenangan Ponorogo dengan penelitian pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini melihat bahwa kurangnya akhlak pada siswa dibuktikan dengan tidak patuhnya siswa pada aturan sekolah, kurangnya kesadaran siswa untuk beribadah, minimnya minat baca tulis Al- Qur'an dan perilaku siswa yang sering menyepelkan guru maupun sesama. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan bentuk upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius melalui kegiatan keagamaan harian pada siswa kelas XI dan mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk karakter religius melalui kegiatan keagamaan harian pada siswa kelas XI SMKN 1 Jenangan Ponorogo.

Walaupun telah di temukan berbagai penelitian yang meneliti tentang pendidikan karakter namun permasalahan itu masih tetap terjadi di dunia Pendidikan saat ini. Permasalahan pendidikan karakter juga terjadi di SMPN 002 Kepenuhan, dimana masih ada peserta didik yang kurang sopan santun kepada Orang tua, menyepelkan guru, menyepelkan teman atau sesama, tingginya tingkat cemooh, kurang disiplin, dan kurang menghargai guru atau sesama

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini meneliti tentang Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Peserta Didik. Penelitian ini merupakan hal yang baru dan belum pernah di teliti oleh peneliti lain. Oleh karena itu permasalahan ini sangat *urgent* di teliti dalam sebuah penelitian yang

berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Peserta Didik di SMPN 002 Kepenuhan”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka batasan masalah penelitian ini adalah “ Apa Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Peserta Didik di SMPN 002 Kepenuhan”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, maka dirumuskan pokok permasalahan yaitu: Apa Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Peserta Didik di SMPN 002 Kepenuhan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:
Untuk mengetahui apa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik di SMPN 002 Kepenuhan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat ini terdiri atas dua hal, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis berkontribusi untuk pengembangan khazanah ilmu pengetahuan dibidang akhlak. Sementara manfaat praktis berkontribusi bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Guru

Bagi guru SMPN 002 Kepenuhan agar dapat menjadi bahan rujukan dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik.

2. Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah SMPN 002 Kepenuhan agar membuat kebijakan untuk mengembangkan pendidikan karakter peserta didik.

3. Dinas Pendidikan

Bagi Dinas Pendidikan Rokan Hulu untuk membuat kebijakan tentang mengembangkan pendidikan karakter peserta didik di sekolah yang ada di Rokan hulu.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang sistematika penelitian adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, bab ini terdiri dari latar belakang, pembatas masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI, bab ini terdiri dari konsep teori, penelitian yang relevan, konsep operasional, dan kerangka konseptual.

BAB III : METODE PENELITIAN, bab ini terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, uji instrument penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, bab ini terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP, bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Konsep Teori

1. Peran Guru

a. Pengertian Peran Guru

Menurut Raqib, 2009: 43 (dalam jurnal peranan guru PAI dalam pendidikan akhlak oleh edi kuswanto, 2014: 215) bahwa setiap pendidik atau guru bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didiknya. Pendidik atau guru pada dasarnya memiliki peran yang sangat vital dalam proses pembelajaran, baik tidaknya kualitas pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh kualitas pendidiknya. Pendidik yang memiliki kualitas tinggi dapat menciptakan dan mendesain materi pembelajaran yang lebih dinamis dan konstruktif. Mereka juga akan mampu mengatasi kelemahan materi dan subyek didiknya dengan menciptakan suasana milieu yang kondusif dan strategi mengajar yang efektif dan dinamis.

(Sari Purwati, 2013: 15) peran guru adalah pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam hal ini, guru di pandang sebagai faktor determinan terhadap pencapaian mutu prestasi belajar siswa.

Untuk menjaga kualitas pendidik atau guru, pemerintah membuat rambu- rambu dengan di terbitkan UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru serta peraturan- peraturan lainnya. Pada dasarnya tugas pendidik adalah mendidik dengan mengupayakan pengembangan seluruh potensi peserta didik, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Potensi peserta didik ini harus berkembang secara seimbang dan terintegrasi dalam diri peserta didik. Dalam melaksanakan tugas pembelajaran sebagai pendidik harus: 1) Menguasai materi pelajaran, 2) menggunakan metode pembelajaran agar peserta didik mudah menerima dan memahami pelajaran, 3) melakukan evaluasi pendidikan yang dilakukan, 4) menindaklanjuti hasil evaluasinya. (Raqib,2009:5051, dalam jurnal peranan guru PAI dalam pendidikan akhlak oleh edi kuswanto, 2014: 215- 216).

(Moch . Uzer Usman,2011: 4 dalam skripsi Lisda purwaningsih, 2017: 8) peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang di lakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.

Dari beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa peran guru adalah setiap pendidik atau guru bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didiknya, guru juga sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan dan guru juga menciptakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.

b. Hakikat Guru Pendidikan Agama Islam

Guru menurut Hamka (dalam jurnal ilmiah kependidikan oleh Laela DKK, 2019) berfungsi sebagai lembaga yang berupaya mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri peserta didik secara maksimal, sesuai dengan irama perkembangannya, baik jasmaniah maupun mental spiritual. Sebagaimana pandangan Hamka terhadap pendidik sangatlah besar upayanya dalam mewujudkan peserta didik yang mampu mengoptimalkan akalunya, meraih cita-citanya, dan mengarahkan cita-cita tersebut pada nilai-nilai yang dinamis dan religius.

Seorang pendidik dikatakan berhasil apabila peserta didik mencapai kemajuannya. Guru Agama Islam adalah figur sentral yang harus dapat diteladani akhlaknya, disamping keilmuan dan akademiknya. Selain itu, guru hendaknya mempunyai tanggung jawab

moral dan keagamaan, untuk membentuk peserta didiknya menjadi orang yang berilmu dan berakhlak. Dan guru hendaknya tidak melupakan empat hal yang perlu di perhatikan yaitu: mendidik, mengajar, melatih dan meneliti.

Guru harus bisa menanamkan keberanian pada diri peserta didik untuk berani berargumentasi dan mengeluarkan pendapat, hal ini bisa di upayakan dengan jalan menguatkan pelajaran olahraga, menceritakan riwayat orang- orang yang berani, membiasakan berterus terang dalam bercakap-cakap, tidak percaya pada khurafat, dan memperkaya akal dan ilmu yang memberi faedah.

Menurut Buya Hamka berpendapat bahwa pendidik adalah sosok yang bertanggung jawab dalam mempersiapkan dan mengantarkan peserta didik untuk memiliki ilmu pengetahuan yang luas, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat secara luas (Hamka,1983) dalam jurnal ilmiah kependidikan oleh Laela DKK, 2019). Guru hendaknya memiliki kepribadian yang baik karena peserta didik akan mencontoh ataupun meniru tingkah laku gurunya. Peserta didik maupun masyarakat akan beranggapan bahwasanya guru adalah manusia sempurna yang patut di contoh. Kepribadian menurut Buya Hamka sebagai berikut:

- 1) kumpulan sifat dan kelebihan diri yang menunjukkan kelebihan seseorang daripada orang lain sehingga ada manusia besar dan manusia kecil. Ada manusia yang sangat berarti hidupnya dan ada

yang tidak berarti sama sekali. Kedatangannya tidak mengenakan dan kepergiannya tidak mengganjilkan.

- 2) kumpulan sifat akan budi, kemauan, citacita dan bentuk tubuh. Menyebabkan harga kemanusiaan seseorang berbeda dari yang lain.

Dengan budi yang tinggi, kesopanan, ilmu pengetahuan yang luas, kesanggupan menahan hati pada perkara yang belum disepakati, dengan kecerdasan, kecepatan menarik kesimpulan, kebagusan susunan kata, kepandaian menjaga perasaan orang, dan kesanggupan menenggang. Kumpulan sifat dan kelebihan ini menimbulkan daya tarik. Hal itu dapat di pelajari dengan pegaulan yang luas dan ada juga karena diwarisi. Pendidikan ibu bapak, sekolah, teman sejawat, dan lingkungan masyarakat, semuanya itu adalah guru yang membentuk daya penarik Kuat atau lemahnya.

c. Syarat- Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

(Nurrotun Nangimah, 2018: 16- 18) Syarat- syarat guru pendidikan agama islam:

- 1) Syarat fisik

Syaraf fisik antara lain berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang mengganggu pekerjaannya, tidak memiliki penyakit yang menular.

2) Syarat psikis

Yang berkaitan dengan persyaratan psikis di antaranya sehat rohani, dewasa dalam berpikir dan bertidak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah, santun, memiliki jiwa kepemimpinan, konsekuen dan bertanggungjawab, berani berkorban dan memiliki jiwa pengabdian.

3) Syarat keagamaan

Seorang pendidik Harus seorang yang beragama dan mengamalkan ajarannya. Selain itu ia juga menjadi figur identifikasi dalam segala aspek kepribadiannya. Ia sebagai sumber norma dari segala norma agama yang di anutnya yaitu Islam. Ia menjauhkan diri dari segala sifat yang tercela dan menghiasi dirinya dengan sifat yang terpuji.

4) Syarat teknis

Seorang pendidik harus memiliki ijazah pendidikan guru dan di sesuaikan dengan tingkat lembaga pendidikan tempat ia mengajar.

5) Syarat pedagogis

Seorang pendidik harus menguasai metode mengajar, menguasai materi yang akan di ajarkan dan ilmu- ilmu yang ada hubungannya dengan ilmu yang di ajarkan.

6) Syarat administratif

Seorang pendidik harus di angkat oleh pemerintah, yayasan atau lembaga yang berwenang mengangkat guru sehingga ia diberi tugas untuk mendidik dan megajar. Dengan di angkatnya sebagai pendidik atau guru maka ia harus mencintai tugasnya dan mengabdikan diri sebagai tugas yang diembannya.

7) Syarat umur

Seorang pendidik haruslah seorang yang dewasa. Dalam Islam kedewasaan itu disebut aqil baligh, atau mukallaf.

Syarat menjadi guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (Nur Uhbiyati dalam skripsi Rahmat, 2018: 7) mengatakan syarat yang harus di miliki seorang guru adalah:

- 1) Harus memiliki ilmu mendidik agar pendidik dapat menyesuaikan dengan jiwa siswa.
- 2) Memiliki bahasa yang baik, karena dengan bahasa yang baik siswa akan mudah untuk mengerti dan menggunakan bahasa yang halus dan lembut dengan menyentuh perasaan siswa.
- 3) Mencintai siswa, sebab cinta senantiasa mengandung arti menghilangkan kepentingan diri sendiri untuk keperluan orang lain.

Sedangkan menurut tohirin, 2011: 144- 145 (dalam skripsi Rahmat, 2018: 7-9) perilaku guru yang di sarankan untuk di implementasikan agar pengajaran efektif dan bisa terwujud yaitu:

- 1) Menggunakan suatu sistem aturan tertentu dalam menghindari hal-hal atau prosedur tertentu.
- 2) Mencegah agar perilaku siswa yang salah tidak berketerusan.
- 3) Mengarahkan tindakan dengan disiplin secara tepat.
- 4) Bergerak keseluruh ruang untuk mengamati siswa.
- 5) Situasi- situasi yang mengganggu di atasi dengan cara- cara yang bijaksana.
- 6) Memberikan tugas-tugas yang menarik minat siswa terutama apabila mereka bekerja secara bebas.
- 7) Menggunakan cara yang memungkinkan siswa melaksanakan tugas- tugas-tugas belajar dengan arahan seminimal mungkin.
- 8) Memanfaatkan waktu pembelajaran sebaik mungkin dan siswa harus terlibat aktif dan produktif dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran.
- 9) Menggunakan cara-cara tertentu untuk mendapatkan perhatian siswa.
- 10) Tidak memulai berbicara kepada kelas sebelum semua siswa memberikan perhatian.
- 11) Menggunakan teknik-teknik mengajar yang bervariasi dan menyesuaikan pengajaran keperluan pembelajaran.

- 12) Menggunakan suatu sistem pemeriksaan tugas- tugas.
- 13) Menghubungkan bahan yang di ajarkan dengan aktivitas yang harus di lakukan siswa.
- 14) Menggunakan teknik-teknik yang memberikan kemudahan perpindahan secara berangsur-angsur dari yang kongkrit ke lebih abstrak.
- 15) Menggunakan campuran pertanyaan dari peringkat yang rendah dan tinggi.
- 16) Menyadari apa yang berlangsung di dalam kelas.
- 17) Dapat menghadirkan lebih dari satu hal dalam satu waktu.
- 18) Mengatur pergantian pembelajaran secara mulus.
- 19) Memelihara jalannya arahan pembelajaran secara baik.
- 20) Memberikan pertanyaan secara jelas dalam kelas.
- 21) Dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran.
- 22) Menunjukkan sifat memelihara,menerima dan menghargai anak.
- 23) Memberikan respon yang memadai terhadap makna perasaan dan pengalaman peserta didik.
- 24) Mengarahkan pertanyaan kepada banyak siswa yang yang berbeda-beda dan bukan hanya kepada siswa tertentu saja.
- 25) Menggunakan berbagai teknik untuk membantu siswa dalam memperbaiki respon yang keliru atau salah.
- 26) Memberikan penghargaan dan ganjaran untuk memotivasi siswa.

27) Menggunakan kritikan yang halus dalam mengkomunikasikan kepada siswa yang lebih pandai.

28) Menerima inisiatif siswa melalui pertanyaan atau saran.

d. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

(Nurrotun nangimah, 2018: 18-19) Indikator guru yang profesional antara lain:

- 1) Selalu membuat perencanaan konkrit dan detail yang siap untuk di laksanakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Berusahalah mengubah pola pikir baru yang menempatkan peserta didik sebagai arsitek pembangunan gagasan dan guru berfungsi untuk melayani dan berperan sebagai mitra peserta didik supaya peristiwa belajar berlangsung pada semua individu.
- 3) Bersikap kritis dan berani menolak kehendak yang kurang edukatif. Guru pendidikan agama Islam hendaknya mengembangkan dan mengelaborasi sendiri materi pokok yang di tetapkan kurikulum.
- 4) Berkehendak mengubah pola tindakan dalam menetapkan peran peserta didik, guru berperan dan bergaya mengajar. Peran peserta didik di geser dari peran sebagai konsumen gagasan, beralih ke peran produsen gagasan seperti bertanya, meneliti dan mengarang.
- 5) Berani kreatif dalam membangun dan menghasilkan karya pendidikan seperti pembuatan alat bantu mengajar, analisis materi pembelajaran, penyusunan alat penilaian beragam dan lain- lain.

2. Pengertian Pengembangan

(Husni, 2018: 2) Pengembangan berasal dari kata dasar “kembang”, mendapatkan imbuhan “pe- an” yang berarti “proses, cara, perbuatan mengembangkan. Dalam bahasa Inggris, istilah pengembangan digunakan kata “*development*” (noun) yang berasal dari kata “*develop*” (verb) yang artinya “*grow larger, fuller, or more mature, organized*”.

(Sari Purwati, 2013: 17) Pengembangan adalah upaya untuk membangun sebuah sistem yang sehat dalam rangka mendukung suatu program dengan tujuan untuk memenuhi hal-hal tertentu. Bentuk dari pengembangan tersebut adalah sosialisasi, ini dapat dilakukan di beberapa lingkungan, seperti:

- a. Lingkungan keluarga dan tetangga
- b. Lingkungan masyarakat
- c. Lingkungan sekolah atau pendidikan
- d. Media massa

3. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Ratna Megawangi (2004: 95) dalam buku Pendidikan karakter kajian teori dan praktik di sekolah, oleh Dharma Kesuma Dkk (2013:5) pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Menurut Thomas Lickona dalam buku (Desain pendidikan karakter: konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan, oleh Zubaedi (2011: 41-42) pendidikan karakter adalah upaya membantu peserta didik untuk memahami, peduli dan berbuat atau bertindak berdasarkan nilai- nilai dan etika. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, dengan melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Adapula penelitian dari (Ajat Sudrajat,2011) pendidikan karakter sebagai salah satu jalan untuk mengembalikan manusia pada kesadaran moralnya harus selalu dikawal oleh semua pihak. Keluarga, lembaga pendidikan, media massa, masyarakat dan pemerintah harus bahu membahu bekerjasama dalam tanggung jawab ini. Tanpa keterlibatan semua pihak, ideal-ideal yang dilaksanakannya pendidikan karakter hanya akan berakhir di tataran wacana dan gagasan. Oleh karena itu perlu program aksi secara menyeluruh dari semua komponen bangsa ini.

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan di rasakannya berbagai ketimpangan handil pendidikan di lihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini,

semisal korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan oleh pelajar, dan pengangguran lulusan sekolah menengah dan atas. Semuanya terasa lebih kuat ketika negara ini di landa krisis dan tidak kunjung beranjak dari krisis yang di alami. (Dharma kesuma, 2013: 4)

Jadi penulis menyimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya membantu peserta didik untuk memahami, peduli dan berbuat atau bertindak berdasarkan nilai-nilai dan etika, sebagai salah satu jalan untuk mengembalikan manusia pada kesadaran moral yang harus di kawal oleh semua pihak dan pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak- anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak.

b. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Menurut Al- Ghazali dalam Risalah Ayyuha al- Walad mengenai prinsip pendidikan kaerakter yaitu menekankan pada pentingnya nilai akhlak yang mengarah pada prinsip integrasi spiritualitas dalam tujuan pendidikan karakter. Al- Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu di pikirkan lagi. Apa yang di katakan Al- Ghazali tersebut merupakan karakter yang telah mengakar dalam diri seseorang. Di mana nilai- nilai yang sebelumnya menjadi acuan telah di pahami dengan benar dan di aplikasikan dalam

kehidupan bermasyarakat. Karakter bersumber dari nilai-nilai luhur yang secara moral membentuk pribadi seseorang dan tercermin dalam perilaku.

Sedangkan menurut Burhanuddin Al- Zarnuji bahwa prinsip pendidikan karakter dalam islam yaitu identik dengan pendidikan etika atau adab lahir dan bathin. Ini dapat di maknai pada sebuah tujuan pendidikan yang bermuara pada pembentukan moral. Sehingga dapat di simpulkan bahwa pengertian pembentukan moral atau etika di artikan sama dengan pembentukan karakter.

Dalam prinsip pendidikan karakter dari Al-Ghazali dan Burhanuddin Al-Zarnuji bertujuan beribadah kepada Allah. Hal ini di nilai penting mengingat sebagian besar pelajar dan guru pada masa sekarang yaitu semakin menurunnya moralitas, dan semakin terasa dampaknya bagi kehidupan sosial, dan kedepannya dikhawatirkan akan menjadi citra yang buruk untuk menyiapkan kader pemimpin bangsa untuk masa depan. Dengan adanya pemikiran kedua tokoh tersebut yaitu Al-Ghazali dalam risalah Ayyuha al-Walad dan Burhanuddin Al-Zarnuji dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim, maka menjadikan kembali motivasi untuk membangun bangsa ini dengan karakter yang kuat sesuai dengan tujuan pendidikan Islam pendidikan nasional yang berkarakter dari unsur paling dasar maupun pada tingkatan paling atas.

c. Ciri-Ciri Dasar Pendidikan Karakter

Menurut Foerster, pencetus pendidikan karakter dan pedagog Jerman, ada empat ciri dasar dalam pendidikan karakter. *Pertama*, keteraturan interior di mana setiap tindakan di ukur berdasar hierarki nilai. Nilai menjadi pedoman normatif setiap tindakan. *Kedua*, koherensi yang memberikan keberanian, membuat seseorang teguh pada prinsip, tidak mudah terombang ambing pada situasi baru atau takut resiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain. Tidak adanya koherensi meruntuhkan kredibilitas seseorang. *ketiga*, otonomi. di situ seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi. Ini dapat di lihat lewat penilaian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh atau desakan pihak lain. *Keempat*, keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna mengingini apa yang di pandang baik dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang di pilih. Dalam praktiknya, Lickona dkk (2007) menemukan sebelas prinsip agar pendidikan karakter dapat berjalan efektif. Antara lain:

- 1) kembangkan nilai-nilai etika inti dan nilai-nilai kinerja pendukungnya sebagai pondasi karakter yang baik.
- 2) definisikan 'karakter' secara komprehensif yang mencakup pikiran, perasaan dan perilaku.

- 3) gunakan pendekatan yang komprehensif, di sengaja, dan proaktif dalam mengembangkan karakter.
- 4) ciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian.
- 5) beri siswa kesempatan untuk melakukan tindakan moral.
- 6) buat kurikulum akademik yang bermakna dan menantang yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan karakter, dan membantu siswa untuk berhasil.
- 7) usahakan mendorong motivasi diri siswa.
- 8) libatkan staf sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral yang berbagi tanggung jawab dalam pendidikan karakter dan upaya untuk mematuhi nilai-nilai yang sama yang membimbing pendidikan siswa.
- 9) tumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral dan dukungan jangka panjang bagi inisiatif pendidikan karakter.
- 10) libatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter.
- 11) evaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana siswa memanifestasikan karakter yang baik.

Dalam pendidikan karakter sangat penting di kembangkan nilai-nilai etika inti seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab dan rasa hormat terhadap diri dan orang lain bersama dengan nilai-nilai kinerja pendukungnya seperti ketekunan, etos kerja yang tinggi, dan kegigihan sebagai basis karakter yang baik. Sekolah harus berkomitmen

untuk mengembangkan karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai di maksud, mendefinisikannya dalam bentuk perilaku yang dapat di amati dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

d. Nilai-Nilai Yang Di Kembangkan Dalam Pendidikan Karakter

Dalam kamus besar bahasa kata nilai di artikan sebagai harga. Namun ketika di hubungkan dengan suatu objek atau sudut pandang tentunya, “harga” yang terkandung di dalamnya memiliki tafsiran yang bermacam- macam. Akan tetapi, penafsiran di harapkan untuk menyadari atau memanfaatkan makna kehidupan.

Nilai adalah suatu jenis kepercayaan yang letaknya berpusat pada sistem kepercayaan seseorang, tentang bagaimana seseorang sepatutnya atau tidak sepatutnya dalam melakukan sesuatu, atau tentang apa yang berharga dan yang tidak berharga untuk di capai.(Heri Gunawan, 2014:31 dalam skripsi Rahmat, 2018:16)

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa nilai adalah rujukan untuk bertindak. Nilai merupakan standar untuk mempertimbangkan dan meraih perilaku tentang baik atau tidak baik di lakukan. Maka yang di maksud dengan nilai- nilai pendidikan karakter dalam pembahasan ini adalah suatu nilai yang dapat di laksanakan karena pertimbangan di atas yaitu baik atau tidak baiknya suatu perilaku untuk di lakukan.

Dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter, maka kementrian pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan di tanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa yang bersumber dari agama, budaya dan

falsafah bangsa yang kemudian di jadikan sebagai nilai rujukan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di setiap satuan pendidikan. Delapan belas nilai tersebut adalah sebagai berikut beserta deskripsinya.

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur

Perilaku yang di dasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain berbeda dari dirinya.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja keras.

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaiknya.

6) Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah di miliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.

8) Demokratif

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang di pelajarnya, di lihat dan di dengarkan.

10) Semangat kebangsaan

Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta tanah air

Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi dan politik bangsa.

12) Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong diri untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Komunikatif/ bersahabat

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

14) Cinta damai

Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15) Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial dan budaya. (Amirullah Syarbini, 2011: 25-28 dalam skripsi Rahmat, 2018: 16-20).

e. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu dan proses hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter, peserta didik di harapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. (E Mulyasa, 2013: 9 dalam skripsi Fitri Utami, 2018: 13-14).

Tujuan pendidikan karakter menurut Nopan Omeri 2015: 467 diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai- nilai budaya dan karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya dan karakter bangsa.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan dan
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan

persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. (Heri Gunawan, 2014:30 dalam skripsi Fitri Utami, 2018: 14).

f. Al- Qur'an Sebagai Rujukan Pendidikan Karakter

Al- Qur'an berfungsi menyampaikan risalah hidayah untuk menata sikap dan perilaku yang harus dilakukan manusia. Menurut Abdurrahman Nashir As-Sa'di yang dikutip dalam buku (pendidikan karakter berbasis Al- Qur'an tahun 2012 hal 64) Al- Qur'an memiliki dua macam petunjuk: pertama, berupa perintah, larangan dan informasi tentang perbuatan yang baik menurut syariat atau 'Urf (kebiasaan) yang berdasarkan akal, syariat dan tradisi. Kedua, menganjurkan manusia memanfaatkan daya nalarnya untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat. (Ulil Amri Syafri, 2012: 63-63)

Ayat-ayat Al-Qur'an sangat membangun karakter akhlak. Beberapa di antaranya adalah pengajaran agar umat manusia berakhlakul karimah, bisa dilihat pada surah dan ayat berikut: QS. An-Nur: 30-31, QS. Al- Ahzab: 33, QS. Al- Isra': 23, QS. At- Taubah: 119, yang mengungkapkan hal-hal yang berkenaan dengan perilaku,

penjagaan diri, sifat pemaaf, dan kejujuran. Beberapa ayat tersebut adalah:

فُلٌّ لِّلْمُؤْمِنِينَ يَعْضُوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

Artinya: “Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman, Hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat.” (QS. An- Nur : 30).

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَى وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ
وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

Artinya: “Dan hendaklah kamu tetap dirumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang- orang jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih- bersihnya.” (QS. Al- Ahzab: 33).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: “Hai orang- orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang- orang yang benar.” (QS. At- Taubah:119).

Terdapat jumlah yang amat banyak dari persentase ayat- ayat yang berbicara mengenai akhlak, baik yang berhubungan dengan perkara ushul maupun furu’. Ayat- ayat Al- Qur’an tersebut bagaikan kaidah- kaidah dan prinsip akhlak yang memberikan hidayah pada umat manusia untuk kebahagiaannya.

g. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Karakter

Peran menurut Gross, Mason dan Mc Eachern yang di kutip oleh Khoiriyah dalam buku menggagas sosiologi pendidikan Islam adalah seperangkat harapan-harapan yang di kenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu baik berhubungan dengan pekerjaan ataupun kewajiban-kewajibannya. Guru PAI mempunyai peranan yang lebih di berbagai lingkungan baik keluarga, masyarakat maupun sekolah. Karena guru PAI di anggap orang yang mempunyai pengetahuan lebih di bandingkan dengan orang lain. Sehingga peranannya haruslah mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam yang di emban dan di ajarkannya.

1) Menurut Damsar guru tidak lepas dari 2 fungsi yaitu:

a) Fungsi Laten

Fungsi Laten adalah fungsi yang di harapkan, di sengaja dan di sadari guru oleh masyarakat pada suatu ruang. Fungsi ini terdiri dari: guru sebagai pengajar, pendidik, teladan dan sebagai motivator.

b) Fungsi Manifes

Fungsi Manifes adalah fungsi yang di harapkan, di sengaja dan di sadari guru terhadap masyarakat, antara lain: guru sebagai pelabel, penyambung lidah kelas menengah atas.

2) Peran guru pendidikan agama Islam menurut Zakiyah Daradjat yang di kutip dalam bukunya Novan Ardy Wiyani yaitu:

a) Guru pendidikan agama Islam sebagai pengajar

Guru PAI bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap atau tingkah laku dan keterampilan.

b) Guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing atau pemberi bimbingan.

Guru PAI dalam memberikan bimbingan itu meliputi bimbingan belajar dan bimbingan perkembangan sikap atau tingkah laku. Dengan demikian bimbingan di maksudkan agar setiap peserta didik di insyafkan mengenai kemampuan dan potensi dirinya yang sebenarnya dalam kapasitas belajar dan bersikap. Jangan sampai peserta didik menganggap rendah kemampuannya sendiri dalam potensinya untuk belajar dan bersikap atau bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam.

3) Guru pendidikan agama Islam sebagai pemimpin atau manajer kelas

Guru bertugas pula sebagai administrasi, yaitu pengelola kelas atau pengelola interalis belajar mengajar. Terdapat dua aspek dari masalah pengelolaan yang perlu mendapat perhatian oleh guru PAI, yaitu membantu perkembangan anak didik sebagai individu dan kelompok serta memelihara kondisi belajar yang sebaik-baiknya di dalam ataupun di luar kelas.

Menurut Nurrotun Nangimah (2018) bahwa peran guru pendidikan agama Islam yaitu sebagai: Pengajar, Pendidik, Teladan, Motivator, Pembimbing, Pemimpin, Pendorong kesadaran iman, Pendorong penggunaan pikiran peserta didik, Sumber belajar, Fasilitator, Pengelola.

B. Penelitian yang Relevan

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang peran guru PAI dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik. Penelitian Rohman Taufikur (2020) yang berjudul Peran Guru PAI dalam Peningkatan Pendidikan Karakter di Era Milenial di SMK Miftahul Qulub, Polagan, Galis, Pamekasan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru PAI dalam pendidikan karakter, untuk mengetahui faktor penghambat dan pendorong dalam peningkatan pendidikan karakter di era milenial dan untuk mengetahui hasil peningkatan pendidikan karakter di era milenial di SMK Miftahul Qulub, Polagan, Galis, Pamekasan.

Penelitian Merwando (2018) dengan judul Peran Guru PAI Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini melihat bahwa pembangunan karakter saat ini menjadi salah satu perhatian kuat pemerintah, harus disambut baik dan dirumuskan langkah-langkah sistematis dan komprehensif serta pendidikan karakter memerlukan keteladanan dan sentuhan mulai sejak dini sampai dewasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru PAI dalam

pelaksanaan pendidikan karakter dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran guru PAI di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.

Penelitian Siti Nurhidayati (2018) dengan judul peran guru PAI dalam membangun karakter siswa di MTs Ma'arif Wates Kulon Progo dengan penelitian pendekatan kualitatif. Penelitian ini melihat bahwa terdapatnya karakter siswa yang kurang terpuji/ tidak sesuai dengan karakter yang diterapkan di MTs Ma'arif Wates Kulon Progo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru PAI dalam usahanya membangun karakter siswa dan untuk mengetahui nilai- nilai karakter yang terdapat di MTs Ma'arif Wates Kulon Progo.

Dalam penelitian yang di buat oleh penulis, dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Peserta Didik Di SMPN 002 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu dengan penelitian pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini melihat bahwa dimana masih ada peserta didik yang kurang sopan santun kepada orang tua, menyepelkan guru, menyepelkan teman atau sesama, tingginya tingkat cemooh, kurang disiplin dan kurang menghargai guru atau sesama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik di SMPN 002 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang di gunakan untuk menjabarkan atau memberi data- data yang akan di lakukan oleh peneliti dan mempunyai indikator. Penelitian ini nantinya berkenaan dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan pendidikan karakter di SMPN 002

Kepenuhan. Sebagai penelitian deskriptif maka variabel penelitian di fokuskan kepada satu variabel saja yaitu sejauh mana peran guru PAI dan pihak sekolah dalam rangka mengembangkan pendidikan karakter di sekolah.

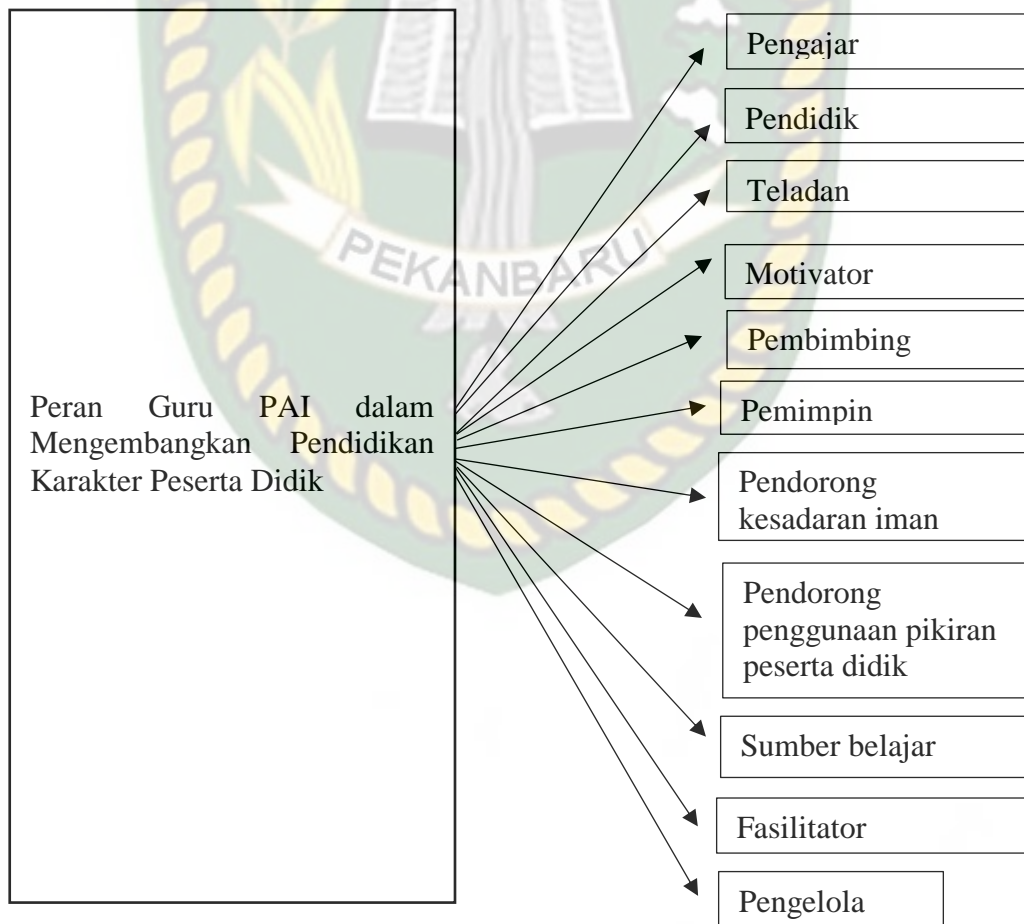
Untuk menilai apa saja peran guru PAI dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik di sekolah SMPN 002 Kepenuhan, maka di nilai dari beberapa indikator penilaian. Menurut Nurrotun Nangimah (2018) bahwa peran guru pendidikan agama Islam yaitu sebagai: Pengajar, Pendidik, Teladan, Motivator, Pembimbing, Pemimpin, Pendorong kesadaran iman, Pendorong penggunaan pikiran peserta didik, Sumber belajar, Fasilitator, Pengelola.

Tabel 1: Konsep Operasional

1	2	3
Variable	Dimensi	Indikator
Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pesera didik	Pengajar	Guru mampu mengajarkan tentang pendidikan karakter kepada peserta didik.
	Pendidik	Guru mampu mendidik peserta didik dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik.
	Teladan	Guru mampu menjadi teladan bagi peserta didik dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik.
	Motivator	Guru mampu menjadi motivator dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik.
	Pembimbing	Guru mampu membimbing dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik.
	Pemimpin	Guru mampu menjadi pemimpin dan memiliki jiwa pemimpin dalam mengembangkan karakter peserta didik.
	Pendorong Kesadaran Iman	Guru mampu menjadi pendorong kesadaran iman dalam mengembangkan pendidikan

		karakter peserta didik.
	Pendorong Penggunaan Pikiran Peserta Didik	Guru harus mampu menjadi pendorong penggunaan pikiran peserta didik dalam mengembangkan pendidikan karakter.
	Sumber Belajar	Guru mampu menjadi sumber belajar dalam pendidikan karakter peserta didik.
	Fasilitator	Guru mampu menjadi fasilitator dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik.
	Pengelola	Guru mampu menjadi pengelola dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik.

D. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini ialah penelitian kualitatif yang berkaitan dengan fenomenologi. Sebagaimana yang di kutip Rulan Ahmadi (2014:15), penelitian kualitatif merupakan langkah-langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik ucapan, tulisan dan perilaku, yang dapat di amati dari subjek itu sendiri.

Penelitian ini bersifat deskriptif yang menjelaskan tentang apa saja peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik. Penelitian deskriptif ialah penelitian yang ingin mengetahui sesuatu. Maksud mengetahui keadaan sesuatu, mengenai apa dan bagaimana, berupa banyak, sejauh mana dan sebagai nya, maka penelitian in bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan atau menerangkan peristiwa (Rizal Dairi, 2010:31). Jadi penelitian ini menggunakan kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka (sugiyono, 2013:13).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi atau objek penelitian ini dilakukan di SMPN 002 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Sebagai bahan pertimbangan penulis untuk menjadikan lokasi ini sebagai tempat penelitian karena mudah dijangkau oleh penulis. Dan penelitian ini dilakukan dalam waktu empat bulan yaitu pada bulan Januari, Februari, Maret dan April pada tahun 2022 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2 : Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan															
		Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan penelitian	√	√	√	√												
2.	Pengumpulan data					√	√	√	√								
3.	Pengolahan dan analisa data									√	√	√	√				
4.	Penulisan laporan													√	√	√	√

C. Informan dan Instrumen Penelitian

1. Informan Penelitian

Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam SMPN 002 Kepenuhan. Untuk guru Pendidikan agama Islam informannya ialah Ibu Suriati, S.Pd.i.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Interview (Wawancara)

Peneliti memilih metode wawancara dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik di SMPN 002 Kepenuhan. Sesuai dengan subjek penelitian bahwa wawancara dilakukan pada guru Pendidikan agama Islam untuk memperoleh data yang *real*.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara atau teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Hal ini dilakukan sebagai teknik pelengkap guna mendapatkan data yang diperlukan seperti profil sekolah, keadaan guru, keadaan siswa maupun sarana prasarana dan sebagainya.

E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data berpedoman pada cara yang dilakukan model Creswell (2015). Agar berhasil menghasilkan proposisi teoritis dari data yang diambil. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah analisis data kualitatif sebagai berikut: menyediakan data mentah yang berupa transkrip, catatan lapangan dan pandangan peneliti sendiri, mengorganisasikan dan menyiapkan data yang akan dianalisis, membaca seluruh data, melakukan *coding*, menyusun tema-tema dan deskripsi data (Sugiyono,2019), mengkonstruksikan antar tema, interpretasi dan memberi makna tema yang telah tersusun, penelitian dapat menghasilkan proposisi teoritis dari data tentang peran

guru Pendidikan agama islam dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 002 Kepenuhan beralamat di Jl. Pelajar Desa Pasir Pandak Kepenuhan Timur Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Sekolah ini berdiri pada tanggal 1 juli 2000. Pada saat berdirinya sekolah ini, sekolah ini merupakan sekolah kelas jauh yang berinduk pada SMP Negeri 001 Kepenuhan di kota kecamatan yaitu di Kota Tengah, yang berjarak sekitar 7 km dari desa Pasir Pandak.

Berikut ini peneliti paparkan susunan pengurus Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 002 Kepenuhan pada saat ini masih berstatus kelas jauh:

Penasehat/ Pelindung : Iskandar. AS (Kepala Desa)

Ketua : Abdurrahman, S.Ag

Wakil Ketua : A. Karim. AW

Sekretaris : Zaipul. Z

Bendahara : Maisyarah

Anggota : Parman, Syamsuar DTA

Pada tahun pertama proses belajar mengajar yang di laksanakan dengan jumlah tenaga pengajar terdiri dari 7 orang guru. Sedangkan jumlah siswa-siswi 29 orang, yang mana lokasi belajarnya pada waktu itu di gedung SD Negeri 005 Kepenuhan. Di tahun pertama ini panitia terdiri beserta KOMITE sekolah bekerja keras untuk mencari dana dalam rangka honor tenaga pengajar, maka di ambillah yang bersifat donatur dari daerah itu sendiri maupun dari luar daerah misalnya dari Pasir Pengaraian ada beberapa orang anggota DPRD tingkat II Kabupaten Rokan Hulu menjadi donatur selama satu tahun.

Pada tahun kedua terhitung tanggal 25 juni sampai dengan 9 juli 2001 di mulai lagi penerimaan siswa-siswi yang baru yang mana panitianya terdiri dari seluruh majelis guru, sedangkan jumlah siswa-siswi yang mendaftar pada saat itu berjumlah 39 orang dengan arti kata grafik penerimaan siswa baru meningkat.

Pada tahun 2001 panitia berdiri, komite sekolah dan seluruh majelis guru melaksanakan musyawarah untuk merubah nama sekolah tersebut maka dapatlah satu keputusan dari sekolah kelas jauh menjadi SLTP LKMD dengan kepala sekolah di pimpin oleh bapak Abu Somah. Setelah beberapa hari berjalan dengan pimpinan kepala sekolah, maka kepala sekolah mengundang panitia terdiri komite sekolah, seluruh majelis guru dan beberapa orang tokoh masyarakat untuk melaksanakan musyawarah mencari lahan atau lokasi sekolah maka di dapatlah suatu keputusan lahan tersebut di sediakan oleh kepala desa yang menjabat

pada waktu itu dengan lokasi yang berukuran 1,8 Ha yang terletak di RW1/ RT 1 Pasir Pandak Desa Kepenuhan Timur, Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau dengan pernyataan hibah dari Kepala Desa kepada panitia pendiri dan komite sekolah.

Pada bulan oktober 2002 dapatlah bantuan gedung sebanyak dua lokal/ dua ruang belajar dari Pemda Tingkat II Kabupaten Rokan Hulu dan di tambah bantuan untuk membuat ruangan kecil dengan ukuran 4*6 untuk ruangan majelis guru. Bantuan tersebut di berikan oleh Drs. H. Auni M. Noor yang pada saat itu menjabat sebagai Wakil Bupati Rokan Hulu. Dan bangunan tersebut terbuat dari papan (semi permanen), yang mana ruangan tersebut di rencanakan untuk tempat ruangan majelis guru, ternyata di pergunakan untuk ruangan belajar. Maka seluruh majelis guru terpaksa berada di luar kelas sewaktu jam istirahat berlangsung.

Pada tahun yang sama kepala sekolah mengundang kembali KOMITE sekolah, panitia pendiri, seluruh majelis guru dan tokoh masyarakat untuk untuk melaksanakan musyawarah untuk merubah nama sekolah. Sehingga di dalam musyawarah tersebut di dapatlah suatu keputusan yang mana SLTP LKMD di rubah namanya menjadi SLTP Swasta Penuh. Pada bulan November 2002 kepala sekolah menghadap Kepala Dinas Tingkat II Kabupaten Rokan Hulu untuk mendapatkan izin operasional. Izin operasional tersebut di tanda tangani oleh Drs. Difendri yang pada saat itu menjabat sebagai Kepala Dinas Pendidikan Tingkat II Kabupaten Rokan Hulu.

Pada tanggal 14 April 2003 SLTP Swasta Pasir Pandak Kecamatan Kepenuhan di resmikan oleh Wakil Bupati Rokan Hulu dan di hadiri oleh kepala-kepala dinas dan tokoh masyarakat. Maka resmilah SLTP Swasta menjadi SLTP Negeri 002 Kepenuhan yaitu tepat pada 10.00 wib dengan rangkaian acara yang sederhana.

Pada bulan oktober 2003 sekolah ini mendapat bantuan ruang belajar sebanyak 3 ruang di tambah dari dana anggaran biaya tambahan (ABT) untuk ruang UKS maka untuk sementara waktu ruangan UKS tersebut di jadikan ruangan Kepala Sekolah. Di tahun yang sama di dapat pula bantuan imbal swadaya dari masyarakat Desa Kepenuhan Timur berupa MCK sebanyak 2 unit.

Pada bulan oktober 2004 dapat pula bantuan ruangan dari Tingkat II Kabupaten Rokan Hulu berupa laboratorium IPA di tambah dengan tangki air 1 set beserta mesin sanyo (pompa air) 1 set. Yang saat ini sudah mulai di pergunakan semenjak masuk nya aliran listrik beberapa bulan yang lalu.

Pada bulan oktober 2006 dapat pula bantuan dari Tingkat II Kabupaten Rokan Hulu berupa bangunan perpustakaan melalui pengajuan proposal yang di buat oleh Kepala Sekolah. Yang di lengkapi dengan buku-buku lainnya seperti buku fiksi (buku cerita) dan buku non fiksi beserta mobiler.

Dengan mendapatkan bantuan bangunan perpustakaan tersebut maka siswa-siswi lebih mudah untuk mencari buku yang bersangkutan dengan pelajarannya. Setiap hari pengelola perpustakaan yaitu Elyanis membawa dan membimbing siswa-siswi untuk membaca dalam ruangan perpustakaan tersebut. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa-siswi SLTP Negeri 002 Kepenuhan tersebut. (sumber: Afrizal,A.Md, wawancara dengan Kepala SMPN 002 Kepenuhan pada tanggal 13 desember 2013)

2. Visi dan Misi SMPN 002 Kepenuhan

a. Visi SMPN 002 Kepenuhan

Terwujudnya Siswa Yang Cerdas, Terampil Dan Sopan Dalam Bertindak Dan Bersikap Berbudaya Melayu, Berdasarkan Iptek Dan Imtaq Tahun 2021.

b. Misi SMPN 002 Kepenuhan

Untuk mewujudkan visi diatas maka di perlukan misi sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga setiap siswa berkembang dengan baik.
- 2) Mengembangkan daya nalar dan minat secara optimal.
- 3) Memantapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
- 4) Menciptakan suasana kondusif di lingkungan sekolah.

- 5) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya.
- 6) Meningkatkan wawasan warga sekolah.
- 7) Meningkatkan budaya melayu dan mengembangkan rasa kebangsaan.
- 8) Menciptakan warga sekolah bermodal, toleransi, teladan dan jujur dalam bertindak.
- 9) Menimbulkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianut.

3. Daftar Guru

Untuk mengetahui keadaan guru di SMPN 002 Kepenuhan dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 3 : Daftar Guru

No	Nama	Jabatan	Tahun mulai bertugas
1.	Nazman, S.Si	Kepala sekolah	Maret 2013
2.	Suriati, S.Pd.i	Guru	April 2014
3.	Elyanis	Kepala TU	Februari 2014
4.	Juniza, S.Pd	Guru	Maret 2016
5.	Ahmad Dum, S.E	Pembina OSIS	Juni 2012
6.	Jailani, S.Pd	Guru	Juli 2004
7.	Siti hawa, S.Pd	Guru	Juli 2020
8.	Dahlia, S.Pd	Guru	September 2009
9.	Asmawarni, S.Pd.i	Guru	Agustus 2012
10.	Nurjannah	Guru	Juni 2012
11.	Amat Doni	Penjaga sekolah	Maret 2005

4. Daftar Siswa SMPN 002 Kepenuhan

Jumlah siswa di SMPN 002 Kepenuhan Tahun Ajaran 2021/2022

dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4 : Daftar Siswa

No	Tahun	Kelas						jumlah	
		VII		VIII		IX		L	P
		L	P	L	P	L	P		
1	2021/2022	8	10	8	8	14	4	30	22

Dari data di atas dapat di simpulkan bahwa jumlah keseluruhan siswa SMPN 002 Kepenuhan adalah 52 siswa.

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 5 : Sarana dan Prasarana

No	Nama sarana/ prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Meja guru	11 buah	Baik
2	Biro	11 buah	Baik
3	Kursi guru	11 buah	Baik
4	Meja guru (kelas)	4 buah	Baik
5	Kursi guru (kelas)	4 buah	Baik
6	Meja siswa	12 buah	Baik
7	Kursi siswa	3 buah	Baik
8	Lemari besar	30 buah	Baik
9	Lemari Kecil	30 buah	Baik
10	Lemari kelas	5 buah	Baik
11	Papan tulis	3 buah	Baik
12	File kabinet	2 buah	Baik
13	Meja pustaka	3 buah	Baik
14	Kursi pustaka	1 buah	Baik
15	Tong sampah	4 buah	Baik
16	Rak buku	4 buah	Baik
	Pustaka	1 buah	Baik

6. Deskripsi Informan Penelitian

Pada penelitian ini informannya adalah guru Pendidikan Agama Islam Tahun Ajaran 2021/2022 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 002 Kepenuhan yang beralamat di Jl. Pelajar Beliau adalah Ustadzah guru Pendidikan Agama Islam di kelas VII, VIII dan IX di SMPN 002 Kepenuhan. Beliau sudah mengajar selama delapan tahun di SMPN 002 Kepenuhan, beliau juga sekaligus sebagai Kepala Pustaka di SMPN 002 Kepenuhan.

Penelitian ini dilakukan pada saat Bulan Januari 2022 di SMPN 002 Kepenuhan terhitung tanggal 31 Januari sampai 10 April 2022. Penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi dengan informan penelitian selama berada di lokasi penelitian.

B. Penyajian Data

Pada penelitian ini dilakukan jenis penelitian Kualitatif yang mana menggunakan pendekatan lapangan secara langsung, maka sebab itu data yang dilampirkan dalam bab ini merupakan data yang diperoleh dari berdasarkan temuan di lapangan.

Dari sebab itu sehubungan dengan penulisan skripsi ini, yaitu guna mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Peserta Didik di SMPN 002 Kepenuhan. Maka penelitian dilakukan dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Untuk memperoleh data yang diperlukan maka dilakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 002 Kepenuhan tentang Bagaimana Peran

Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Peserta Didik di SMPN 002 Kepenuhan. Kemudian data di sajikan dalam bentuk uraian singkat sesuai dengan konsep operasional kualitatif. Berikut ini hasil wawancara yang di lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 002 Kepenuhan.

1. Deskripsi Hasil Wawancara

Berikut ini kutipan singkat hasil wawancara antara peneliti dengan informan penelitian Ibuk Suriyati, S.Pd.i.

a) **Bagaimana guru mengajarkan tentang pendidikan karakter kepada peserta didik?**

Setiap saya memasuki kelas untuk memulai pembelajaran, di awal jam sebelum pembelajaran saya selalu membina peserta didik dengan cara sebelum memulai pembelajaran hendaklah di mulai dengan do'a. Tujuannya adalah supaya peserta didik membiasakan sebelum memulai sesuatu hendaklah dengan do'a. Karena ini juga termasuk pembinaan karakter peserta didik.

b) **Bagaimana guru mendidik peserta didik dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik?**

Cara saya mendidik peserta didik mengembangkan pendidikan karakternya adalah dengan cara memberikan hafalan surah-surah pendek dan juga tidak lupa selalu memberikan wejangan untuk selalu berbuat baik kepada sesama, hormat kepada yang lebih tua dan saling menghargai dengan yang sebaya.

- c) **Apakah guru menjadi teladan bagi peserta didik dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik?**

Iya tentu saja. Karena apa yang saya lakukan akan menjadi teladan bagi peserta didik saya. Karena bisa di katakan juga saya menjadi panutan mereka dalam berperilaku, dan saya juga termasuk salah satu yang berperan dalam membentuk karakter mereka.

- d) **Apakah guru menjadi motivator dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik?**

Iya. Karena selain sebagai teladan, saya juga berperan sebagai motivator peserta didik dalam mengembangkan pendidikan karakternya. Saya selalu memberikan motivasi untuk selalu berbuat baik, bersopan santun, saling menghormati dan menghargai dan berbuat akhlakul karimah lainnya.

- e) **Bagaimana guru membimbing peserta didik dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik?**

Saya membimbing peserta didik dengan cara mengajarkan dan mempraktekkan hal-hal baik kepada peserta didik. Seperti mengatakan hal-hal baik, bersalaman ketika berjumpa guru dan saling bertegur sapa ketika bertemu teman.

- f) **Apakah guru menjadi pemimpin dan memiliki jiwa pemimpin dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik?**

Iya. Karena saya juga berperan sebagai pemimpin saat peserta didik dalam proses pembentukan karakter terutama di sekolah. Jadi, saya juga harus memiliki jiwa pemimpin agar apa yang saya ajarkan bisa di praktekkan dengan baik oleh peserta didik saya.

- g) **Apakah guru menjadi pendorong kesadaran iman dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik?**

Iya. Saya juga berperan sebagai pendorong kesadaran iman peserta didik. Yaitu dengan cara saya menganjurkan kepada peserta didik untuk selalu ketika memulai pelajaran hendaknya berdo'a terlebih dahulu, saya juga menganjurkan kepada peserta didik untuk menghafal surah-surah pendek dan juga mengajarkan ketika yang satu di jahati, yang lainnya tidak boleh membalas dengan kejahatan juga.

- h) **Apakah guru menjadi pendorong penggunaan fikiran peserta didik dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik?**

Iya. Karena ketika peserta didik melakukan kesalahan atau kesalah pahaman saya selalu mengingatkan dan meluruskan perkara yang sedang terjadi. Contohnya ketika ada peserta didik yang berkelahi, saya selalu berusaha menjadi penengah mereka dengan cara saya menyuruh mereka untuk saling memaafkan dan berdamai. Saya

mengajarkan untuk saling memaafkan dan tidak saling mendendam satu sama lain.

i) Apakah guru menjadi sumber belajar dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik?

Iya. Karena guru yang mengajarkan dan mempraktikkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam lingkungan sekolah. Kemudian di ikuti oleh peserta didik, sehingga terbentuklah peserta didik yang berkarakter sesuai dengan apa yang di ajarkan oleh guru.

j) Apakah guru menjadi fasilitator dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik?

Iya, karena di dalam pendidikan karakter ini guru sangat berperan penting dalam memfasilitator peserta didik, terutama bila di praktikkan ketika memasuki lingkungan sekolah. Dimana di laksanakan adanya anjuran kepada anak untuk bersalaman dengan guru ketika memasuki kelas dan ketika akan pulang sekolah.

k) Apakah guru menjadi pengelola dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik?

Iya. Saya juga berperan sebagai pengelola, terutama pengelola kelas. Supaya terciptanya pembelajaran yang kondusif guna tercapainya tujuan pembelajaran. Jika tujuan pembelajaran tercapai, maka juga berpengaruh pada pendidikan karakter peserta didik.

C. Analisis Data

1. Setiap saya memasuki kelas untuk memulai pembelajaran, diawal jam sebelum pembelajaran saya selalu membina peserta didik dengan cara sebelum memulai pembelajaran hendaklah dimulai dengan do'a. Tujuannya adalah supaya peserta didik membiasakan sebelum memulai sesuatu hendaklah dengan do'a. Karena ini juga termasuk pembinaan karakter peserta didik.

Analisa:

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI SMPN 002 Kepenuhan dapat di simpulkan bahwa peran guru dalam mengajarkan pendidikan karakter kepada peserta didik telah di lakukan dengan baik. Hal ini di karenakan guru PAI telah berperan aktif dalam mengajarkan tentang pendidikan karakter seperti membina peserta didik sebelum memulai pelajaran harus di mulai dengan berdo'a terlebih dahulu. Tujuan guru mengajarkan ini adalah supaya peseta didik bisa membiasakan diri setiap sebelum memulai sesuatu hendaklah dengan berdo'a.

2. Cara saya mendidik peserta didik mengembangkan pendidikan karakternya adalah dengan cara memberikan hafalan surah-surah pendek dan juga tidak lupa selalu memberikan wejangan/ nasihat untuk selalu berbuat baik kepada sesama, hormat kepada yang lebih tua dan saling menghargai dengan yang sebaya.

Analisa:

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI SMPN 002 Kepenuhan dapat di simpulkan bahwa peran guru dalam mendidik peserta didik dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik telah di lakukan dengan baik. Hal ini di karenakan guru PAI telah berperan aktif dalam proses mendidik peserta didik dalam mengembangkan pendidikan karakter seperti guru mendidik peserta didik dengan memberikan hafalan surah- surah pendek dan guru juga selalu memberikan wejangan/ nasihat untuk selalu berbuat baik kepada sesama, hormat kepada yang lebih tua dan saling menghargai dengan teman sebaya.

3. Iya tentu saja. Karena apa yang saya lakukan akan menjadi teladan bagi peserta didik saya. Karena bisa di katakan juga saya menjadi panutan mereka dalam berperilaku, dan saya juga termasuk salah satu yang berperan dalam membentuk karakter mereka.

Analisa:

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI SMPN 002 Kepenuhan dapat di simpulkan bahwa peran guru sebagai teladan dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik telah di lakukan dengan baik. Hal ini di karenakan guru telah berperan aktif dalam memberikan teladan yang baik kepada peserta didik. Seperti guru menjadi panutan peserta didik dalam berperilaku dan guru juga termasuk

salah satu yang berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik.

4. Iya. Karena selain sebagai teladan, saya juga berperan sebagai motivator peserta didik dalam mengembangkan pendidikan karakternya. Saya selalu memberikan motivasi untuk selalu berbuat baik, bersopan santun, saling menghormati dan menghargai dan berbuat akhlakul karimah lainnya.

Analisa:

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI SMPN 002 Kepenuhan dapat di simpulkan bahwa peran guru sebagai motivator peserta didik telah di lakukan dengan baik. Hal ini di karenakan guru telah berperan aktif dalam memitivor peserta didik. Seperti guru selalu memotivasi untuk selalu berbuat baik, bersopan santun, saling menghormati dan menghargai, dan berakhlakul karimah lainnya.

5. Saya membimbing peserta didik dengan cara mengajarkan dan mempraktekkan hal-hal baik kepada peserta didik. Seperti mengatakan hal-hal baik, bersalaman ketika berjumpa guru dan saling bertegur sapa ketika bertemu teman

Analisa:

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti dengan guru PAI SMPN 002 Kepenuhan dapat di simpulkan bahwa peran guru sebagai pembimbing peserta didik telah di lakukan dengan baik. Hal ini di

karenakan guru telah berperan aktif dalam membimbing peserta didik. Seperti dengan cara mengajarkan dan mempraktekkan hal-hal baik kepada peserta didik. Contohnya seperti mengajarkan untuk mengatakan hal-hal baik, bersalaman ketika berjumpa guru, dan saling bertegur sapa ketika bertemu teman.

6. Iya. Karena saya juga berperan sebagai pemimpin saat peserta didik dalam proses pembentukan karakter terutama di sekolah. Jadi, saya juga harus memiliki jiwa pemimpin agar apa yang saya ajarkan bisa di praktekkan dengan baik oleh peserta didik saya.

Analisa:

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti dengan guru PAI SMPN 002 Kepenuhan dapat di simpulkan bahwa peran guru sebagai pemimpin dan memiliki jiwa pemimpin telah di lakukan dengan baik. Seperti yang telah di katakannya bahwa guru berperan sebagai pemimpin saat peserta didik dalam proses pembentukan karakter terutama di sekolah. jadi guru juga harus memiliki jiwa pemimpin agar apa yang guru ajarkan bisa di praktekkan dengan baik oleh peserta didik.

7. Iya. Saya juga berperan sebagai pendorong kesadaran iman peserta didik. Yaitu dengan cara saya menganjurkan kepada peserta didik untuk selalu ketika memulai pelajaran hendaknya berdo'a terlebih dahulu, saya juga menganjurkan kepada peserta didik untuk menghafal surah- surah pendek dan juga mengajarkan ketika yang satu di jahati, yang lainnya tidak boleh membalas dengan kejahatan juga.

Analisa:

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti dengan guru PAI SMPN 002 Kepenuhan dapat di simpulkan bahwa peran guru sebagai pendorong kesadaran iman peserta didik telah di lakukan dengan baik. Hal ini di karenakan guru telah berperan aktif dalam berperan sebagai pendorong kesadaran iman peserta didik. Seperti yang di katakannya bahwa guru juga berperan aktif dalam berpean sebagai pendorong kesadaran iman peserta didik yaitu dengan cara menganjurkan untuk berdo'a sebelum memulai pelajaran, menganjurkan menghafal surah-surah pendek dan juga mengajarkan ketika yang satu di jahati maka yang lain tidak boleh membalas dengan kejahatan pula.

8. Iya. Karena ketika peserta didik melakukan kesalahan atau kesalah pahaman saya selalu mengingatkan dan meluruskan perkara yang sedang terjadi. Contohnya ketika ada peserta didik yang berkelahi, saya selalu berusaha menjadi penengah mereka dengan cara saya menyuruh mereka untuk saling memaafkan dan berdamai. Saya mengajarkan untuk saling memaafkan dan tidak saling mendendam satu sama lain.

Analisa:

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti dengan guru PAI SMPN 002 Kepenuhan dapat di simpulkan bahwa peran guru sebagai pendorong penggunaan fikiran peserta didik telah di lakukan dengan baik. Hal ini di karenakan ketika peserta didik melakukan kesalahan atau kesalah pahaman guru selalu mengingatkan dan meluruskan perkara yang sedang terjadi. Contohnya ketika peserta didik berkelahi guru svlalu berusaha menjadi penengah mereka dengan cara guru menyuruh mereka untuk saling memaafkan dan berdamai. Guru mengajarkan untuk saling memaafkan dan tidak saling mendendam satu sama lain.

9. Iya. Karena guru yang mengajarkan dan mempraktikkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam lingkungan sekolah. Kemudian di ikuti oleh peserta didik, sehingga terbentuklah peserta didik yang berkarakter sesuai dengan apa yang di ajarkan oleh guru.

Analisa:

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di lakukan peneliti dengan guru PAI SMPN 002 Kepenuhan dapat di simpulkan bahwa peran guru sebagai sumber belajar peserta didik telah di lakukan dengan baik. Hal ini di karenakan guru berperan aktif dalam menjadi sumber belajar peserta didik. Seperti guru mengajarkan dan mempraktikkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam lingkungan sekolah, dan kemudian di ikuti oleh peserta didik. Sehingga terbentuklah peserta didik yang berkarakter sesuai dengan apa yang telah di ajarkan oleh guru.

10. Iya, karena di dalam pendidikan karakter ini guru sangat berperan penting dalam memfasilitator peserta didik, terutama bila di praktikkan ketika memasuki lingkungan sekolah. Dimana di laksanakan adanya anjuran kepada anak untuk bersalaman dengan guru ketika memasuki kelas dan ketika akan pulang sekolah.

Analisa:

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di lakukan peneliti dengan guru PAI SMPN 002 Kepenuhan dapat di simpulkan bahwa peran guru sebagai fasilitator peserta didik telah di lakukan dengan baik. Hal ini di karenakan guru berperan aktif dalam memfasilitator peserta didik. Seperti yang di katakannya bahwa di dalam memfasilitator peserta didik terutama bila di praktikkan ketiks memasuki lingkungan sekolah. Dimana guru menganjurkan kepada peserta didik untuk bersalaman dengan guru ketika memasuki kelas dan ketika akan pulang sekolah.

11. Iya. Saya juga berperan sebagai pengelola, terutama pengelola kelas. Supaya terciptanya pembelajaran yang kondusif guna tercapainya tujuan pembelajaran. Jika tujuan pembelajaran tercapai, maka juga berpengaruh pada pendidikan karakter peserta didik.

Analisa:

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru PAI SMPN 002 Kepenuhan dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pengelola peserta didik telah dilakukan dengan baik. Hal ini dikarenakan guru telah berperan aktif sebagai pengelola, terutama pengelola kelas. Supaya terciptanya pembelajaran yang kondusif guna tercapainya tujuan pembelajaran. Jika tujuan pembelajaran tercapai, maka juga berpengaruh pada pendidikan karakter peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengolahan data yang di lakukan, maka dapat di simpulkan bahwa guru PAI telah berperan sebagaimana mestinya dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik. Guru PAI mengajarkan untuk selalu berdo'a sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru PAI juga memberikan hafalan surah-surah pendek dan selalu menasehati peserta didik, guru PAI juga membimbing peserta didik untuk melakukan hal-hal baik seperti dari bersalaman ketika berjumpa guru. Guru PAI juga berperan sebagai teladan, motivator, pemimpin, pendorong kesadaran iman, pendorong penggunaan fikiran, sumber belajar, fasilitator, dan pengelola. Jadi, dapat di simpulkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik di SMP Negeri 002 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu di nyatakan “baik” karena telah sesuai dengan indikator penelitian.

B. Saran

Setelah mengetahui hasil dari penelitian yang peneliti lakukan ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, diantaranya:

1. Kepada guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 002 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu agar dapat mempertahankan perannya dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik.

2. Untuk para guru SMP Negeri 002 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu di sarankan dapat meningkatkan peran dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik karena tidak perlu fokus pada guru Pendidikan Agama Islam saja, namun seluruh guru dapat mengembangkan pendidikan karakter peserta didik.
3. Selanjutnya penelitian ini dapat di jadikan sumbangan pemikiran dan sumber referensi bagi peneliti berikutnya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Kesuma Dharma, Triatna Cepi, dan Permana Johar, 2013, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Disekolah*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muslich Masnur, 2011, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Kritis Multidimensional*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Mudlofir Ali, 2012, *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi Dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Zubaedi, 2011, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Marzuki, 2015, *Pendidikan Karakter Islam*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Masjkur M, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Sel Control Remaja Disekolah, *At- Tuhfah: Jurnal Keislaman*, Vol.7, No.1
- Laela Hamidah Harahap, Sawaluddin, Nuraini, 2019, Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka, *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol.8, No.2
- Ainissyifa Hilda, 2014, Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol.08, No.01
- Sudrajat Ajat, 2011, Mengapa Pendidikan Karakter?, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun 1, Nomor 1
- Setiawan Agus, 2014, Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam (Studi Komparas Pemikiran Al- Ghazali Dan Burhanuddin Al- Zarnuji), *Jurnal Dinamika Ilmu*, Vol.14, No.1
- Mania Sitli, 2008, Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran, *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol.11, No.2
- Omeri Nopan, 2015, Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan, *Jurnal Manajer Pendidikan*, vol.9, No. 2.
- Solihun, Amam, 2012, Guru Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah, Purwokerto.
- Taufikur Rohman, 2020, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam, Madura.
- Merwondo, 2018, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Dan Keguruan, Universitas Negeri Raden Fatah, Palembang.

- Nurhidayati Siti, 2018, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Siswa, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam, Universitas Alma Ata, Yogyakarta.
- Nangimah Nurrotun, 2018, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa SMAN 1 Semarang, *Skripsi*, Ffakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.
- Husni, 2018, Pengembangan Kurikulum, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam, Univrsitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.
- Yatin Rahmat, 2018, Peran Guru Dalam Mengatasi Stress Belajar Peserta Dididk Di MTs N Bukit Raya Pekanbaru, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Utami Fitri, 2018, Pengaruh Pendidkan Karakter terhadap Prestasi Belajar Siswa Daam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Kelas XI SMA N 1 Pangkal Kerinci Kabupaten Pelalawan, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam, Universitas Isam Riau, Pekanbaru.
- Purwati Sari, 2013, Peran Guru IPS Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kemala Bhayangkari Pekanbaru, *Skripsi*, Ffakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Purwaningsih Lisda, 2017, Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al- Qur'an Di MTs Asy- Syaakiriin Pasar Lala Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu, *Skripsi*, Fakltas Agama Islam, Universitas Islam Riau, Pekanbaru.